

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertanian adalah kegiatan produksi yang di dasarkan pada proses pertumbuhan tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit disebut pertanian rakyat, dan pertanian dalam arti luas termasuk pertanian dalam arti sempit, secara garis besar konsep pertanian dapat diringkas sebagai: 1) proses produksi, 2) petani atau pengusaha; 3) lahan tempat perusahaan berada; 4) usaha pertanian (farm business). Pertanian dapat di berikan pengertian terbatas dan luas. Pertanian dalam arti sempit adalah pengelolaan tanaman dan lingkungannya untuk menghasilkan produk, sedangkan pertanian dalam arti luas adalah pengelolaan tanaman, ternak dan ikan untuk menyediakan produk pertanian yang baik adalah pertanian yang dapat menyediakan produk yang lebih baik daripada kehidupan alami tanaman ternak atau ikan (Soetrisno dan Suwandari, 2016).

Industri peternakan Indonesia tidak hanya memiliki potensi yang sangat besar, tetapi juga memiliki masa depan yang sangat menjanjikan di bandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 230 juta jiwa, sehingga potensi pasar bagi peternak sangat besar, sekaligus mencerminkan prospek peternak Indonesia yang sangat baik. Namun di bandingkan dengan Negara tetangga, tingkat konsumsi protein hewani penduduk Indonesia masih sangat rendah selain peternakan, kambing dan sapi, industri perunggasan kini telah berkembangan menjadi industri peternakan, namun belum menunjukkan perkembangan menjadi industri yang belum perkembangan terbaiknya. Pertanian

meliputi tanaman semusim, peternakan, perikanan, dan tanaman tahunan. (Wasito, 2005).

Pada dasarnya peternakan yang dijalankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pangan hewani. Pangan hewani ini sebagai produk peternakan yang banyak dihasilkan di Indonesia sebagai daging, telur, dan susu. Untuk memenuhi semua kebutuhan pangan hewani maka pemerintah bersinergi dengan para peternak untuk mengembangkan dan mewujudkan pendayagunaan sebagian besar komoditas ternak. Salah satu ternak peternakan yang di kembangkan adalah kambing (Agustina, 2016).

Bertani adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dengan demikian keuntungan yang lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak terlepas dari faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan hasil panennya. Pendapatan rendah karena tingkat produktivitas yang rendah. Faktor produksi yang dimiliki petani pada umumnya terbatas namun disisi lain petani dapat menggunakan faktor produksi yang ada di tanganya untuk mengelola pertaniannya sendiri secara efektif.

Dari sebagian banyak komoditas ternak kambing merupakan usaha ternak hewan ruminansia kecil dengan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi terutama dalam penyediaan sumber protein hewan. Ternak kambing merupakan ternak yang cepat berkembangbiak, jumlah anak yang dilahirkan sangat pendek dan pertumbuhan anaknya sangat cepat. (Setiawan dan Tanius, 2005). Salah satu jenis kambing yang banyak di ternakan di Indonesia dan di dimanfaatkan sebagai

sumber protein hewani baik dari segi susu dan daging adalah kambing peranakan etawa (PE).

Kambing peranakan etawa merupakan salah satu aset sumber daya Indonesia yang sangat penting. Sebagai salah satu sumber genetik ternak (SDGT) sangat penting untuk dilindungi dan dikembangkan guna memperoleh manfaat produksi yang bernilai ekonomis. Kambing etawa didasarkan pada berbagai kualitas dan diawali dengan perhitungan sifat kuantitatif dan penetapan standar nasional (SNI) untuk sertifikasi mutu benih. Selain daging dan bentuk badan yang baik Kambing peranakan etawa sebagai penghasil susu. Juga berpotensi untuk dijadikan selain memiliki konformasi tubuh yang baik sebagai daging, juga berpotensi untuk diandalkan sebagai penghasil susu. Menghasilkan ternak bias menghasilkan susu karena kambing peranakan etawa merupakan hasil persilangan antara kambing lokal dan kambing etawa tipe perah. Masyarakat tidak terbiasa minum susu kambing karena salah penggunaan. Pencanaan sosialisasi konsumsi susu kambing sebagai salah satu sumber protein hewani, memberikan perbaikan gizi bagi masyarakat, khususnya bagi peternak di wilayah pemeliharaan kambing peranakan etawa. Demikian untuk penjualan produk susu yang dihasilkan akan memberi tambahan pendapatan dari hasil penjualannya sebagai ternak potong.

Sleman merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta yang mengembangkan usaha peternakan Kambing PE. Tepatnya berada di Kecamatan Turi, 8 km dari puncak Gunung Merapi. Wilayah ini di cirikan dataran tinggi, suhu dingin dan hijauan yang kaya, karakteristik daerah ini memiliki kambing PE dapat berkembang dengan cepat. Di kecamatan Turi terdapat beberapa Desa yang

mengembangkan peternakan kambing, data ternak besar per Desa Kecamatan Turi dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Banyaknya Ternak Besar Perdesa di Kecamatan Turi Tahun 2019

No	Desa	Sapi potong (ekor)	Kerbau (ekor)	Kambing PE
1	Bangunkerto	232	10	241
2	Donokerto	263	9	70
3	Wonokerto	307	13	271
4	Girikerto	3	21	2.830
		805	53	3.412

Sumber: Kecamatan Turi dalam angka, 2019

Berdasarkan data tabel, diketahui bahwa kecamatan Turi memiliki 4 Desa yaitu Desa wonokerto, Desa Donokerto, Desa Bangunkerto Dan Desa Girikerto. Keempat desa tersebut memiliki populasi ternak kambing PE dengan angka yang cukup tinggi dibandingkan ternak sapi dan kerbau.

Tabel 2. Data Kapasitas Produksi Susu dan Jumlah Peternak di Kecamatan Turi

No	Nama dan Alamat kelompok/peternak	Produksi Susu (ltr/bln)	Jumlah Peternak (orang)
1	Nganggring, Girikerto	4585	55
2	Kemirikebo, Girikerto	7520	66
3	Bening, Girikerto	635	21
4	Sukorejo, Giriketo	1830	38
5	Tegal Panggung, Girikerto	3260	65
6	Kloposawit, Girikerto	620	26
7	Pakem Jineman, Girikerto	715	21
8	Babadan, Girikerto	475	14
9	Surodadi, Girikerto	635	-
10	Pancoh wetan	365	-
11	Kuncen	435	-
	Jumlah	21.075	306

Sumber: Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan (2019).

Berdasarkan Tabel 2, Kecamatan Turi memiliki jumlah Total produksi Susu dan kapasitas pembibitan peranakan etawa sebanyak 21.075 liter/bulan, dan ada 306 orang di peternakan kambing Etawa. Pencapaian yang besar ini menciptakan peluang pasar yang sangat besar bagi pengembang agribisnis kambing peranakan

etawa di Kabupaten Sleman. Peluang yang diantisipasi tidak hanya datang dari budidaya dan penjualan hasil pertanian. Namun ada juga peluang pasar untuk produk olahan dari peternakan kambing etawa.

Tabel 3. Data Kelompok Tani dan Jumlah Total Ternak kambing PE di Kecamatan Turi

No	Nama dan Alamat kelompok/ Peternak	Jumlah Kambing PE (ekor)
1	Nganggring, Girikerto	762
2	Kemirikebo, Girikerto	916
3	Bening, Girikerto	210
4	Sukorejo, Girikerto	341
5	Tegal Panggung, Girikerto	504
6	Kloposawit, Girikerto	120
7	Pakem Jineman, Girikerto	146
8	Babadan, Girikerto	96
9	Surodadi, Girikerto	232
10	Ganggong, Bangunkerto	42
11	Kuncen	77
12	Pancoh wetan	77

Sumber: (Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan 2019)

Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman sendiri memiliki 12 Kelompok ternak salah satunya yaitu kelompok Ternak KPP Pangestu. Kelompok ternak ini berada di Dusun Kemirikebo, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Dusun Kemirikebo ini memiliki populasi kambing peranakan etawa sebanyak 916 ekor kambing di bandingkan dengan peternak lainya karena luas lahan dan kandang yang digunakan untuk ternak kambing lebih luas. Namun Secara adminitrasi seperti data hewan ternak cukup tertata di Kelompok ternak KPP Pangestu Dusun Kemirikebo. Selain itu berbagai prestasi sudah banyak diraih dan berbagai potensi muncul menjadi peternak besar di Kelompok KPP Pangestu.

Usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) di Kelompok KPP Pangestu sudah berjalan sejak tahun 1994 dengan jumlah anggota waktu itu sekitar 30 orang merupakan warga desa dari Dusun Kemirikebo. Seiring

berjalannya waktu dari tahun ketahun usaha ini mengalami peningkatan serta perkembangan, bahkan kelompok KPP Pangestu mengembangkan potensi wilayah sekitar desa dengan agrowisata sepeda gunung dan kunjungan wisata industri dari mahasiswa-mahasiswa universitas yang ada di Yogyakarta maupun dari Universitas luar kota seperti Malang. Di sisi lain juga memiliki banyak prestasi dalam bidang peternakan mulai dari kambing kelas perah dan tempat pengolahan susu yang memadai di Dusun Kemirikebo. Dapat di ketahui bahwa kelompok KPP Pangestu ini layak untuk menjadi kelompok ternak dan untuk menjadikan usaha ternak kambing peranakan etawa.

Usaha ternak kambing PE di Kemirikebo sudah berjalan lancar dengan pendapatan dari susu, daging kambing afkir dan kotoran kambing. Usaha ini bisa di kembangkan pada kelompok tani lain secara sendiri- sendiri ataupun usaha kelompok. Rata-rata petani merasa berat jika memulai usaha ternak kambing PE karena modal pembellian kambing. Jika petani bisa memperoleh kambingnya, maka petani bisa memelihara kambing PE sebagai usaha pemerahan susu. Pada usaha ini pendapatan petani hanya dari susu dan kotoran.

Penelitian ini akan menghitung biaya, pendapatan, keuntungan dan R/C ratio. Berapa biaya, pendapatan, keuntungan dan RC rasionya.

B. Tujuan

Sesuai dengan masalah yang sudah di kemukakan diatas maka tujuan peneliti yang harus di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis biaya, pendapatan dan keuntungan pada usaha pemerahan susu kambing Peranakan Etawa (PE) di kelompok KPP Pangestu Dusun

Kemirikebo, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, sebagai usaha pemerahan susu.

2. Mengetahui RC ratio pada pemerahan susu kambing peranakan etawa (PE) di kelompok KPP Pangestu, Girikerto, kabupaten Sleman.

C. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai informasi untuk peternak Kambing Peranakan Etawa (PE) yang ada di Kelompok Petani Peternak Pangestu (KPP) untuk menganalisis pendapatan, keuntungan dan R//C ratio.

2. Bagi Calon Peternak

Sebagai bahan Informasi dalam mengembangkan usaha ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) sebagai usaha pemerahan susu dengan sistem bagi hasil.